BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak dalam beragam usia dengan berbagai perilakunya biasanya menarik perhatian orang dewasa. Dunia anak adalah dunia yang penuh dengan canda tawa dan kegembiraan sehingga orang dewasa akan ikut terhibur dengan hanya melihat tingkah pola mereka. Pada kehidupan sehari-hari, berbagai tingkat usia anak dapat kita amati. Ada bayi, batita, balita anak usia TK, sampai anak usia sekolah dasar.

> Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasan sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik. Dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan.[1]

[1] Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,2014) Hlm 16

Ada dua faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter, yaitu bawaan dari dalam diri anak dan pandangan anak terhadap dunia yang dimilikinya, seperti pengetahuan, pengalaman, prinsip-prinsip moral yang diterima, bimbingan, pengarahan dan interaksi (hubungan) orangtua anak. Lingkungan yang positif akan membentuk karakter yang positif pula pada anak.

Terlihat dari segi Pendidikan, anak usia dini tergolong dalam masa keemasan atau dikenal dengan *golden age*. Dalam perkembangan otak anak sehingga anak harus diberi rangsangan atau stimulus yang tepat. Oleh karena itu orangtua wajib memahami karakteristik anak usia dini untuk memastikan anak tumbuh dan berkembang secara optimal.

Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang sehingga membedakan seseorang daripada yang lain. Karakter adalah sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran, perasaan, dan perbuatannya. Karakter memiliki kemungkinan akan membuahkan dua sifat yang berbeda atau saling bertolak belakang.

Pada perkembangan zaman yang sudah modern ini, sudah banyak berbagai alat elektronik yang berkembang. Tidak ada yang tidak mengetahui berbagai macam alat elektronik tersebut, tidak terkecuali pada anak

usia dini. Anak-anak sudah mengenali berbagai macam alat elektronik seperti handphone, ipad, laptop, atau televisi. Televisi merupakan sesuatu yang sudah tidak bisa lepas dari kehidupan setiap orang, tidak terkecuali pada anak-anak.

Menonton televisi merupakan sebuah hiburan yang diminati oleh semua orang dan semua orang berhak untuk menonton televisi. Dari anak usia dini hingga orang dewasa juga memilih menonton televisi sebagai salah satu pilihan hiburan mereka.

Bahkan karena terlalu asyik menonton televisi, anak lupa untuk belajar , makan atau mandi. Atau terkadang ada dari mereka yang tidak ingin makan jika tidak menonton televisi. Acara yang selalu mereka tonton yaitu film kartun.[2] Bukan anak-anak saja yang menyukai film kartun namun orang dewasa masih banyak yang menyukai film kartun.

Film kartun merupakan salah satu genre film yang sudah menghiasi layar kaca dan menjadi salah satu tontonan favorit untuk keluarga, khususnya bagi yang masih memiliki anak di usia yang perlu pengawasan orang tua saat menyaksikan acara televisi. Bukan hanya anak-anak yang menyukai film kartun, terkadang orang dewasa juga menyukai film kartun. Karena beberapa tayangan

[2] Hasil Observasi Pra Penelitian, 12 Maret 2021

film kartun nyatanya bisa menjadi hiburan bagi semua orang.

> Dampak tayangan televisi juga terjadi pada anak-anak karena banyak program televisi yang memang dirancang khusus anak-anak. Pengelola stasiun tv membidik anak- anak sebagai target penonton dengan harapan bisa mendapatkan keuntungan dari iklan yang berkaitan dengan produk untuk anak-anak. Bagi pengelola stasiun TV, anak-anak merupakan segmen penonton yang potensial. Hasil penelitian Murray menunjukan bahwa rata-rata anak prasekolah menghabiskan setengah dari hasil waktu kerja orang dewasa untuk menonton televisi. Waktu yang dihabiskan anak-anak untuk menonton televisi semakin bertambah ketika mereka berusia enam atau tujuh tahun (usia SD).[3]

Pada beberapa tahun belakangan ini, cukup mengalami banyak perubahan di dunia hiburan yang ditayangkan melalui program televisi kepada anak-anak. Banyaknya yang sudah kita temukan dari kejadian di kalangan anak-anak yang sangat memerlukan perhatian dari orang tua, dan masyarakat luas pada umumnya. Banyak anak-anak di Perumahan Taman Walet RT03/011 terdorong mempunyai karakter menyimpang contohnya rasa ingin tahu yang begitu besar membuat anak mengikuti adegan yang ada di film kartun. Acara televisi pada umumnya dapat mempengaruhi pandangan, persepsi,

---

[3] Aini Hidayat, *Televisi dan Perkembangan Sosial anak,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm 78

dan perasaan sehingga karakter anak usia dini terpengaruh dengan tayangan televisi tersebut. Salah satu pengaruh negatif dari televisi adalah banyaknya tayangan yang mengandung unsur kekerasan, kejahatan, ketegangan, dan luapan emosi.

Film kartun ini telah menjadi bagian dari keseharian anak anak di Perumahan Taman Walet RT03/RW011. Film kartun yang merupakan tayangan paling disukai oleh anak karena dengan adanya karakter yang ditampilkan menarik perhatian anak dan animasinya juga lucu. Hal ini mengakibatkan anak lupa waktu belajar dan makan karena anak- anak sudah terhipnotis dengan adaya tayangan film kartun yang menarik.[4]

Banyaknya tayangan film kartun ditelevisi yang tentunya banyak digemari oleh anak-anak yang membuat khawatir masyarakat terutama orang tua di Perumahan Taman Walet RT03/011. Kekhawatiran orang tua di Perumahan Taman Walet RT03/011 tersebut disebabkan karena kemampuan berfikir anak yang masih relatif sederhana. Mereka masih cenderung menganggap apa yang ditampilkan ditelevisi sesuai dengan kejadian yang sebenarnya, mereka masih sulit untuk membedakan mana prilaku atau tayangan yang fiktif dan mana yang kisah

[4] Data Diperoleh dari wawancara dengan Yuliati, A.Md (Perumahan Taman Walet Blok SG 9 No 17) pada tanggal 22 Maret 2021

nyata. Mereka juga masih sulit memilih prilaku yang baik sesuai dengan nilai, norma dan kepribadian bangsa. Adegan kekerasan, kejahatan, komsumtif, termasuk prilaku seksual dilayar televisi diduga kuat mempengaruhi terhadap daya khayal anak.

Sampai saat ini anak masih menunjukan peniruannya terhadap film kartun kesukaan anak di Perumahan Taman Walet RT03/011 baik dirumah maupun di sekolah, anak yang belum mampu membuat hasil karya seperti gambar yang berkaitan dengan film.

Lalu apakah kita sadar, tidak semua film kartun baik untuk perkembangan psikologi anak. Terdapat beberapa acara kartun yang tidak baik dalam perkembangan anak seperti kartun shiva. Menceritakan seorang anak kecil laki-laki yang sangat kuat, Tangguh, dan pemberani dalam melawan suatu kejahatan. Dalam kartun ini shiva selalu membantu polisi untuk memecahkan suatu masalah kejahatan, namun secara psikologi film itu tidak baik untuk perkembangan. [5] Memang, shiva seorang anak yang baik. Dalam kartun ini shiva selalu menggunakan sepedanya dalam menangkap seseorang penjahat, namun di yang di permasalahkan di sini imajinasi yang ditimbulkan terlalu bahaya bagi anak.

[5] https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/linistianah/5ac08f48bde5752fe52d0c52/orang-tua-vs-film-kartun

Dengan sepedanya, shiva mampu untuk terbang, meloncati gunung, melewati jurang dan menggunakan sepedanya dengan kecepatan yang tinggi. Dengan adanya imajinasi seperti itu, anak akan menirukannya. Mereka bisa saja menggunakan sepeda dengan kecepatan yang tinggi agar terlihat keren seperti shiva.

Jika nila-nilai seperti ini tertanam dalam diri anak usia dini, kita sudah bisa membayangkan bagaimana masa depan mereka kelak. Karakter yang tertanam akan berdampak dengan perkembangan kepribadian anak sehingga anak-anak akan lebih agresif dengan menyaksikan adegan-adegan dalam film kartun.

Dijelaskan dalam firman Allah SWT QS Al-Imran :104

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.

Dengan demikian, pentingnya orang tua untuk mengetahui perkembangan anak yang sudah terpapar oleh televisi, yaitu terhadap film kartun dan bagaimana dampaknya. Peneliti ingin mencari tahu bagaimana

dampak setelah menonton film kartun dan apa strategi orang tua saat mendampingi anak menonton film kartun. Dan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **"DAMPAK MENONTON FILM KARTUN TERHADAP KARAKTER ANAK USIA DINI DI PERUMAHAN TAMAN WALET RT 03/RW011"**. Peneliti dilakukan dengan fakta bahwa anak- anak dilokasi telah terpapar oleh televisi yaitu film kartun.

B. Identifikasi Masalah

Oleh karena luasnya masalah yang terdapat pada identifikasi masalah diatas, maka untuk memfokuskan peneliti serta karena terbatasnya pengetahuan, maka penulis membatasi permasalahan pada masalah yang akan diteliti yakni:

1. Dampak menonton film kartun terhadap karakter anak usia dini di perumahan taman wallet RT03/RW011.
2. Strategi orangtua dalam mendampingi anak menonton film kartun di perumahan taman walet RT03/RW011.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka diajukan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana dampak menonton film kartun terhadap karakter anak usia dini diperumahan taman wallet RT03/011?

2. Bagaimana strategi orang tua dalam mendampingi anak menonton film kartun di perumahan taman walet RT 03/RW011?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana dampak menonton film kartun terhadap karakter anak usia dini di perumahan taman wallet RT03/RW011.
2. Untuk mengetahui strategi orang tua dalam mendampingi anak menonoton film kartun diperumahan taman walet RT03/RW011.

E. Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya, yaitu mengenai prilaku yang baik sesuai dengan usianya. Demikian juga dapat dijadikan sebagai informasi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan bagi media khususnya televisi agar lebih selektif dalam menayangkan film-film kartun untuk anak-anak, serta sebagai masukan bagi khalayak, khususnya orangtua untuk selalu mendampingi anaknya saat sedang menyaksikan tayangan-tayangan di televisi.

F. Kerangka Pemikiran

1. Anak Usia Dini

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentan pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Di dalam masa ini ditandai dengan berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode Anak usia dini mengalami masa yang dinamakan masa keemasan atau yang disebut dengan *Golden Age*, pada masa ini anak sangat mudah untuk menerima stimulasi pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Setiap anak dilahirkan dengan potensi yang merupakan kemampuan yang berbeda-beda dan terwujud karena interaksi yang dinamis antara keunikan individu anak dan adanya pengaruh lingkungan. Berbagai

kemampuan yang teraktualisasikan beranjak dari berfungsinya otak kita.

Perkembangan anak merupakan proses perubahan perilaku dari tidak matang menjadi matang, dari sederhana menjadi kompleks, suatu proses evolusi manusia dari ketergantungan menjadi makhluk dewasa yang mandiri. Perkembangan anak usia dini merupakan masa-masa kritis yang akan menjadi pondasi si anak untuk melanjutkan kehidupannya di masa selanjutnya. Perkembangan anak adalah suatu proses perubahan dimana anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari aspek-aspek: Gerakan, berpikir, perasaan, dan interaksi baik dengan sesama maupun dengan benda-benda dalam lingkungan hidupnya.

2. Tontonan Anak Usia Dini

Film merupakan rangkaian gambar-gambar yang diproyeksikan kelayar dengan kecepatan teratur, bergerak secara continue sehingga benar-benar menunjukan pergerakan normal orang-orang atau benda-benda dan lukisan cerita yang unik dan mudah dipahami.[6] Film merupakan karya seni berupa rangkaian gambar hidup

[6] Oemar hamalik, Media Pendidikan, (Jakarta:PT Citra Aditya Bakti, 1994) hlm43

yang diputar sehingga menghasilkan sebuah ilustrasi gambar gerak yang disajikan sebagai bentuk hiburan.

3. Karakter Anak Usia Dini

karakter merupakan sifat atau tingkah laku seseorang yang terbentuk melalui proses kebiasaan sehari-hari yang kemudian menjadi kebiasaan lalu akan terpatri dalam diri sehingga akan terwujud dalam perilaku.

Anak usia dini mempunyai karakteristik yang khas atau unik. Karakteristik anak usia dini bisa dilihat dari fisik, psikis, moral, sosial dan lain sebagainya. Dimasa ini anak usia dini juga paling penting untuk sepanjang usia hidupnya. Karena dimasa anak usia dini adalah masa pembentukan pondasi diri anak dan masa kepribadian anak yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya.

Pada usia dini anak akan mengalami pengalaman yang akan berpengaruh kuat terhadap usia selanjutnya. Dan pengalaman tersebut akan bertahan lama, bahkan tidak akan bisa dilupakan. Walaupun bisa lupa tapi itu sifatnya hanya sementara. Jika suatu saat ada stimulasi yang memancing pengalaman hidup yang pernah dialami anak maka efeknya akan terulang kembali akan tetapi dalam keadaan yang berbeda.

Karakteristik anak usia dini yang pertama yaitu masa bayi, dimana bayi yang baru lahir memiliki refleks yang penting yaitu refleks menghisap dan refleks palmar atau Ketika telapak tangan bayi dielus ia akan mengatup, refleks ini nantinya akan berintegrasi ke dalam refleks memegang dengan sengaja dan kebiasaan awal. Kemudian tahapan berlanjut pada tahapan memperkenalkan transisi selanjutnya yaitu, berawalnya koordinasi antara penglihatan dan kemampuan menggenggam. Kemampuan ini berkembang rata-rata pada usia 4,5 bulan. Bayi mulai menggenggam dan memanipulasi apa saja yang ia lihat didekatnya.

G. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Penelitian kualitatif deskriptif adalah proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara penelitian, observasi untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode-metode ilmiah, yang bersifat deskriptif.

Penelitian ini sesuai dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan laporan, photo, dokumen pribadi, dan dokumentasi lainnya.

2. Sumber data penelitian

Metode pengumpulan data adalah tekhnik untuk digunakan oleh penelitian untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat diperlihatkan penggunanya melalui: angket, wawancara, ujian (tes), dokumentasi dan yang lainnya.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini diperoleh melalui dua cara pengumpulan data yaitu dengan angket dan tes. Yang didalamnya terdapat pertanyaan atau seragkaian tugas yang harus diisi oleh orang tua anak.

3. Tekhnik pengumpulan data

Tekhnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui tekhnik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang objektif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan cara yang sangat baik untuk meneliti perilaku manusia dalam komteks penelitian kualitatif, observasi dimaksudkan sebagai kegiatan yang dilakukan secara terencana untuk menggambarkan peristiwa dan prilaku.[7] Kegiatan observasi meliputi melakukan pengamatan, pencatatan secara sistematik kejadian-kejadian perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Pada tahap awa observasi dilakukan secara umum, peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin. Tahap selanjutnya peneliti harus melakukan observasi yang terfokus, yaitu mulai mereduksi data atau informasi yang diperlukan sehingga

[7] Jafar Ahiri, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Kendari: Unhalu Press,2008), hlm223

peneliti dapat menemukan pola-pola perilaku yang terus menerus terjadi.

Observasi bisa disebut dengan pengamatan, yaitu segala perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran dan tingkah laku yang utuh mengenai subjek yanga akan diteliti.

Peneliti menggunakan metode pengamatan langsung yaitu pengamatan yang dilakukan langsung oleh pengamat pada objek yang diamati dan observasi parsitipasif yaitu pengamatan yang langsung dan ikut berperan dalam prilaku yang diamati. Peneliti menggunakan metode pengamatan agar bisa melihat secara langsung objek dan subjek penelitiannya.

Dalam penelitian ini akan melakukan pengamatan di perumahan taman wallet kecamatan Pasar Kemis. Yang menjadi focus pengamatan adalah anak-anak. Adapun Langkah-langkah observasi yang dilakukan peneliti yaitu terjun langsung ke lapangan dan mengamati kegiatan anak bermain saat bersama teman-temannya dan mengamati Ketika anak menonton televisi terlebih dahulu, dan diamati bagaimana dia saat bermain atau karakter anak setelah menonton televisi.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung untuk mengetahui apa dampak menonton film kartun terhadap anak usia dini.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[8]

Langkah-langkah wawancara yang dilakukan peneliti yaitu melakukan tanya jawab dengan narasumber yang mendukung penelitian ini. Adapun narasumber dalam penelitian ini terdiri dari sekertaris Desa Sindang Sari Bapak Noval , Ketua RT 03 bapak Ariyanto, dan para orang tua yang diteliti. Wawancara yang dilakukan kepada sekertaris desa mengenai gambaran umum Desa Sindang Sari. Wawancara yang dilkukan kepada bapak Ketua RT03 mengenai gambaran umum Perumahan Taman Walet, dan wawancara yang dilakukan dengan orang tua tentang gambaran dampak menonton televisi film kartun di rumah dan apa strategi orang tua ketika anak menonton televisi yang terlalu berlebihan.

[8] Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm316

Untuk mendapatkan hasil dari permasalahan ini, peneliti menyiapkan pedoman lembar wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan dengan tujuan untuk memudahkan dalam melakukan wawancara, pengelolaan data, dan informasi terkait dampak menonton film kartun terhadap karakter anak usia dini.

3. Dokumentasi

Melalui kajian dokumen adalah tekhnik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.[9] Dokumentasi ini digunakan sebagai data pendukung hasil wawancara dan observasi yang bertujuan agar dalam observasi dan wawancara tidak menyimpang dari permasalahan yang akan diteliti.

Dokumentasi yang digunakan peneliti disini berupa foto, gambar, serta data-data yang terkait dengan judul penelitian yang penulis peroleh melakukan observasi dan juga arsip di perumahan tama walet kecamatan Pasar Kemis.

4. Tekhnik Analisis data

[9] Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta,2017), hlm 240

Tekhnik Analisis data adalah proses penghimpunan atau pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran, kesimpulan dan mendukung pembuatan kesimpulan. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah bentuk deskriptif, yaitu hasil pengumpulan data melalui instrument yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif.

Analisis data model miles dan Huberman adalah dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam priode tertentu. Aktivitas dalam analisis data yaitu: data reduction, data display, dan conclusion drawing /verification.[10]

Tekhnis analisis yang digunakan yaitu berupa tes atau memberikan pertanyaan kepada orang tua bagaimana dampak menonton film kartun kesukaannya terhadap karakter anak usia dini. Selain tes, penelitian akan menganalisis data hasil dari observasi. Semua hasil analisis akan disajikan dalam bentuk deskriptif, analisis dilakukan dengan memahami gejala yang ditemukan selama melakukan observasi dan mengaitkannya dengan

[10] Sugiyono, hlm246

teori yang relevan sehingga penelitian dapat memahami gejala tersebut dan dapat memahami kasus yang terjadi.

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Adapun sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari lima bab, sistematika pembahasaannya adalah sebagai berikut;

BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sistematika penulisan

BAB II landasan teori ini terdiri dari kajian teori yaitu: pengertian anak usia dini, pertumbuhan anak usia dini, perkembangan anak usia dini, factor-faktor yang mempengaruhi anak usia dini, pengertian film kartun, kerugian menonton film kartun, pengertian karakter, karakteristik anak usia dini.

BAB III Gambaran Umum dan Objek Penelitian : tempat dan waktu, subjek dan objek penelitian, instrument penelitian.

BAB IV Yaitu hasil dari pembahasan penelitian, yang terdiri dari deskripsi hasil penelitian, pembahasan penelitian dan jawaban hipotesis

BAB V Yaitu penutupan yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.